



KONTRIBUSI DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA PERANTAU YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI

Reno Julian Syaputra, Rida Yanna Primanita

Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Populasi penelitian ada seluruh mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi, dengan jumlah subjek sebanyak 100 orang mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi dari seluruh Indonesia. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel resiliensi akademik menggunakan The Academic Resilience Scale (ARS-30) dengan reliabilitas 0,915 yang disusun oleh Cassidy (2016) dan dukungan sosial teman sebaya menggunakan Perceived Social Support- Friend Scale (PSS-Fr) dengan reliabilitas 0,930 oleh Procidano (1983). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik dengan nilai r square sebesar 0,251 atau sebesar 25,1% hubungan positif antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik.

Kata Kunci: Resiliensi Akademik, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Mahasiswa Perantau, Skripsi.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan individu kompleks yang memiliki corak khusus dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tak jarang manusia dihadapkan dengan berbagai

masalah yang dapat menjadi sebuah tantangan ataupun hambatan dalam menjalani kehidupan. Dalam proses menjalani kehidupan manusia dituntut untuk dapat mengatasi masalah dengan cara yang tepat dan efisien. Terlebih pada mahasiswa, sebagai kaum

*Correspondence Address : rerejulian75@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i5.2023.2352-2360

© 2023UM-Tapsel Press

intelektual mahasiswa harus memiliki kemampuan problem solving yang baik.

Mahasiswa harus dapat memiliki kemampuan untuk berpikir positif dan kemampuan pemecahan masalah yang baik agar dapat bangkit serta tidak mudah untuk merasa terpuruk ketika dihadapkan dengan suatu masalah yang dapat mengganggu masa studinya. Sehingga penting bagi seorang mahasiswa untuk dapat memahami dirinya sendiri serta menemukan cara ketika dihadapkan dengan sebuah permasalahan, baik itu dalam bidang akademis maupun dalam kehidupan sehari-harinya sebagai seorang mahasiswa. Ketika dihadapkan dengan suatu masalah tak jarang mahasiswa merasa terpuruk dan putus asa karena kurangnya motivasi dan resiliensi dalam menghadapi masalah dan tantangan yang ada.

Secara umum resiliensi merujuk pada pembatasan energi dan perilaku negatif yang dapat menimbulkan gangguan seperti stres ketika seseorang dihadapkan dengan suatu kemalangan atau kesengsaraan (Waxman, 2003). Resiliensi berperan penting dalam membantu mahasiswa untuk mengatasi rintangan, manajemen well-being individu, serta menghadapi tugas-tugas akademik (Brewer et al, 2019). Seorang pelajar yang resilien dalam akademik tidak akan mudah putus asa dan terpuruk ketika berhadapan dengan kesulitan yang berhubungan dengan akademik (Sholichah et al., 2018).

Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi rendah akan mudah merasa terpuruk dan sulit untuk bangkit menghadapi beban akademik seperti skripsi. Dengan maraknya kasus mahasiswa yang stres dan depresi saat mengerjakan skripsi menunjukkan bahwa mahasiswa harus memiliki resiliensi akademik agar dapat mengatasi beragam kesusahan dan tekanan yang ada dalam proses pengerjaan skripsi.

Masalah dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa akhir akan mempengaruhi cepat atau lambatnya waktu penyelesaian tugas akhir/skripsi. Secara umum masalah yang ditemui oleh seorang pelajar perguruan tinggi akan semakin meningkat dan lebih berat dibandingkan dengan pelajar pada sekolah menengah atas.

Puncak dari kesulitan dan tantangan tersebut ialah skripsi atau tugas akhir yang harus dilewati oleh setiap mahasiswa tingkat akhir. Banyak mahasiswa yang awalnya memiliki semangat tinggi untuk dapat cepat menyelesaikan studi, ketika dihadapkan dengan pengerjaan skripsi mereka seakan kehilangan motivasi dan terpuruk karena beratnya beban dari skripsi. Mahasiswa tingkat akhir akan menemui tekanan yang jauh lebih berat dibandingkan dengan mahasiswa pada tingkatan sebelumnya karena mereka harus menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Beban akademik yang semakin berat akan menimbulkan masalah baru yang menjadi tantangan dan halangan bagi mahasiswa akhir untuk dapat menyelesaikan studinya. (Cahyani & Akmal, 2017)

Tekanan dan masalah yang timbul dalam proses pengerjaan skripsi harus dapat dihadapi dan diatasi karena ketika masalah-masalah tersebut tidak dapat diatasi maka akan membuat para mahasiswa akhir ini menjadi terkendala dalam menyelesaikan skripsinya sehingga sulit untuk dapat lulus sesuai dengan target, hingga menimbulkan depresi yang berkepanjangan. Terlebih pada mahasiswa akhir yang tidak berasal dari provinsi tempat dia berkuliah atau yang biasa disebut sebagai mahasiswa perantau. Para mahasiswa perantau akan menemui masalah yang lebih kompleks dibanding mahasiswa yang bukan perantau. Penelitian yang dilakukan oleh Bukit dan Widodo (2022) mendapatkan hasil bahwa dari 70 responden sebanyak 38 (54,2%)

mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi mengalami tingkat kecemasan yang sangat tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat kecemasan pada mahasiswa tersebut adalah kurangnya rasa percaya diri pada individu tersebut, terdapat perasaan tidak mampu bekerja pada diri individu, yang kedua mahasiswa perantau merasa kurang adanya perhatian atau dukungan dari orang terdekat (Bukit & Widodo, 2022).

Mahasiswa perantau memiliki masalah dalam mengikuti kondisi sosial pada tempat mereka merantau. Sehingga mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi memiliki tantangan untuk mampu memecahkan sendiri masalah yang ada dengan minimnya bantuan dari keluarga, jika dibandingkan dengan bantuan/dukungan yang diterima oleh mahasiswa yang tidak merantau. (Nuralisa & Astriana, 2016)

Secara umum, seseorang dapat bangkit kembali dengan mengatasi keterpurukannya dan menjadi seorang individu yang resilien melalui dukungan sosial yang didapatkan baik dari lingkungan maupun dari teman sebaya (Mattanah dkk, 2010).

Proses terbentuknya resiliensi dalam diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal serta faktor demografi. Faktor internal antara lain adalah kecerdasan emosional, kepribadian, serta tempramen (Magnano et al., 2016). Adapun faktor eksternal antara lain dukungan sosial (Sambu, 2015), dukungan sosial keluarga dan teman sebaya (Ruswahyuningsih et al., 2015), serta pola asuh (Easterbrooks et al., 2011). Menurut Ruswahyuningsih dan Afiatin (2015) keluarga, teman sebaya dan nilai-nilai budaya serta kemampuan individu dalam memaknai setiap peristiwa dalam hidupnya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat resiliensi dalam diri.

Secara umum, seseorang dapat bangkit kembali dengan mengatasi keterpurukannya dan menjadi seorang individu yang resilien melalui dukungan sosial yang didapatkan baik dari lingkungan maupun dari teman sebaya (Mattanah dkk, 2010). Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan dari teman sebaya maka semakin tinggi pula resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan dari teman sebaya maka akan semakin rendah pula resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Taylor (2012) menjelaskan bahwa dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya adalah bentuk dorongan dan bantuan yang dapat berupa instrumental, informasional, maupun emosional dari teman sebaya yang membuat seseorang merasa diperhatikan serta dihargai keberadaannya. Dari beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya akan lebih percaya diri, optimis dan mempercepat munculnya resiliensi akademik untuk membantu mereka menyelesaikan skripsi sebagai tuntutan bagi mahasiswa akhir yang akan mendapatkan gelar akademik sarjana.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dijelaskan di atas membuat peneliti tertarik untuk dapat meneliti pengaruh dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi. Penelitian kali ini berusaha mengungkap seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap proses pembentukan resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional.

Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian untuk melihat hubungan antara satu variable dengan satu atau beberapa variabel lainnya (Yusuf, 2005).

SUBJEK PENELITIAN

Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti yang nantinya akan terkena penyamarataan/generalisasi (Winarsunu, 2009). Dari pendapat Winarsunu tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di seluruh Indonesia. Sampel adalah sebagian kecil individu yang akan dijadikan perwakilan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan (Winarsunu, 2009).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Lemeshow (1997), penggunaan rumus ini dikarenakan jumlah populasi yang sangat besar dan tidak diketahui angka pasti dari populasi tersebut.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan bentuk skala. Skala merupakan alat ukur yang berguna dalam penelitian sebagai sebuah tolak ukur dalam menentukan sebuah interval yang akan menghasilkan sebuah output data penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013). Alat ukur dalam penelitian merupakan instrumen penelitian yang akan menentukan hasil atau luaran dari sebuah penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data adalah cara mendapatkan data dari penelitian yang diteliti dengan menggunakan alat ukur yang telah disusun sebelumnya. Pada penelitian ini, untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik digunakan skala

model Likert. Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert yang berupa butiran soal atau series aitem (Yusuf, 2005). Skala Likert terdiri dari aitem-aitem pernyataan yang mendukung indikator (*favourable*), dan pernyataan yang tidak mendukung indikator (*unfavourable*).

Skala untuk riset ini yakni skala dukungan sosial teman sebaya dan desiliensi akademik.

1. Skala dukungan sosial teman sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik dalam penelitian ini adalah skala dengan model likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. Daftar Skor Aitem Jawaban Alat Ukur Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Analisis Data

1. Analisis Data

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah data dari kedua variabel penelitian dapat berdistribusi normal atau tidak. Untuk distribusi data normal maka subjek penelitian dapat mewakili populasinya. Sedangkan, jika distribusi data tidak normal maka subjek penelitian tidak dapat mewakili populasinya. Hasil dari uji normalitas skala dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik

No	Variabel	N	SD	Mean	P	Ket
1	Dukungan sosial teman sebaya	100	8,62	64,30	0,024	Normal
2	Resiliensi Akademik	100	8,70	66,78	0,200	Normal

Data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika P (2-tailed) atau $p > 0,05$. Apabila P (2-tailed) atau $p < 0,05$ sebaran data dianggap tidak berdistribusi normal.

Dari data yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa skala variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai P sebesar $0,024 > 0,05$ dan resiliensi akademik memiliki skor $0,200 > 0,05$.

Sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang didapatkan pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, maka akan dilanjutkan pada uji asumsi/prasyarat yang kedua yaitu uji linieritas. Dalam uji linieritas, data hasil penelitian yang didapatkan akan diuji serta untuk menetapkan apakah data tersebut memiliki hubungan yang linier atau tidak (Latifah, 2014).

Berdasarkan output dari pengujian menggunakan IBM SPSS 26 for Windows sebesar 0,958 ($0,958 > 0,05$) dan nilai F 0,574. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan memiliki hubungan yang linier atau uji asumsi dapat terpenuhi

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
1	Dukungan Emosional	10	40	25	5	16	38	29,18	4,031
2	Dukungan Penghargaan	6	24	15	3	10	24	18,40	2,693
3	Dukungan Instrumen	6	24	15	3	6	20	13,75	2,409

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian Aspek Resiliensi Akademik

No	Aspek	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
1	Perseverance	8	32	20	4	17	31	24,68	3,588

2	<i>Reflecting and adaptive help-seeking</i>	9	36	22,5	4,5	21	36	27,89	3,632
3	<i>Negative affect and emotional response</i>	5	20	2,5	2,5	9	20	14,31	2,105

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dengan judul penelitian kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi, berjumlah 100 orang. 100 orang subjek tersebut adalah mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi pada perguruan tinggi yang tersebar diseluruh Indonesia. Subjek berada pada rentang usia 21-25 tahun. Sebanyak 48 subjek berasal dari pulau Sumatra. 47 orang berasal dari pulau Jawa, 4 orang berasal dari pulau Kalimantan, 1 orang berasal dari pulau Sulawesi.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan secara umum dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan subjek berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mendapatkan banyak dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya. Ahmed, et al (2018) menjelaskan salah satu unsur penting dalam proses individu bergerak kearah yang lebih baik seperti menjadi resilien secara akademik serta bekerja lebih giat adalah dukungan sosial yang diperoleh. Berdasarkan pengkategorisasian aspek dukungan emosional berada pada kategori tinggi. Dukungan emosional dapat berupa empati, perhatian, kepedulian, perhatian positif dan dorongan yang diberikan kepada seseorang ketika seseorang berada dalam kondisi tertekan dan stres dukungan emosional dapat menimbulkan rasa kenyamanan yang membuat individu merasa dimiliki, disayangi dan dicintai (House, 1987). Dukungan emosional yang didapatkan

oleh mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi akan membuat mereka merasa tidak merasa sendirian dan terus berfikir secara positif terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam masa pengerjaan skripsi.

Selanjutnya pada aspek dukungan penghargaan diperoleh pengkategorisasian subjek mayoritas berada pada kategori tinggi. Dukungan penghargaan berupa pemberian afeksi, afirmasi dan empati kepada orang lain dengan maksud menyetujui atau memberikan penilaian yang positif terhadap pemikiran dan ide-ide, perasaan hasil kerja ataupun performa orang lain (House, 1987). Dengan adanya dukungan penghargaan yang diberikan oleh teman sebaya kepada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi, akan membuat mereka merasa dihargai dan disayangi oleh teman sebaya.

Kemudian pada aspek dukungan instrumen diperoleh skor mayoritas berada pada kategori sedang. Dukungan instrumen meliputi bantuan langsung yang dapat dirasakan secara nyata dan ada wujud yang dapat dirasakan oleh penerima dukungan, seperti bantuan finansial maupun bantuan-bantuan untuk menyelesaikan tugas tertentu (House, 1987). Dari kategorisasi tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas subjek mendapatkan dukungan instrumen yang sedang, yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial tempat subjek beraktifitas dan mengerjakan skripsi memberikan cukup bantuan instrumen kepada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi

Variabel resiliensi akademik yang terdapat dalam penelitian, mendapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi berada pada kategori tinggi. Secara umum para mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi akan mampu bangkit dari keterpurukan dan mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat proses mereka dalam pengerjaan skripsi. Para mahasiswa perantau yang memiliki tingkat resiliensi akademik yang tinggi akan dapat bangkit dari keterpurukan dan masalah yang dapat menghambat proses penyelesaian skripsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Fitria (2016) yang menjelaskan bahwa mahasiswa akhir yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi dapat menurunkan stress akademik (Septiani & Fitria, 2016), meningkatkan prestasi akademik (Ashari & Salwah, 2020; Dwiastuti, Hendriani, & Andriani, 2022), meningkatkan kesejahteraan psikologis (Indrawati, 2019), meningkatkan subjective well-being (Rahmi, Hasnida, & Wulandari, 2019).

Pada aspek *Perseverance* mayoritas subjek penelitian berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 36 orang (36%) memiliki tingkat *Perseverance* yang tinggi. Pintrich (2000) menjelaskan bahwa *Perseverance* merupakan kemampuan siswa untuk terus berupaya dalam mengatasi masalah akademik meski itu sulit. *Perseverance*/kegigihan dalam resiliensi akademik merupakan seseorang yang sedang menghadapi kesulitan atau tuntutan akademik akan berupaya untuk tetap berhasil, disiplin, mampu mengendalikan diri, ulet dan tidak mudah putus ada Mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi harus memiliki kegigihan karena banyaknya tuntutan yang dapat menjadi masalah dalam proses mereka mengerjakan skripsi seperti adanya tuntutan dan harapan dari lingkungan

yang membuat mereka merasa terbebani (Astuti & Hartati, 2013). Dengan adanya kegigihan ketika dihadapkan dengan suatu masalah seseorang mahasiswa akan tetap terus memiliki daya juang dalam menyelesaikan beban, tuntutan serta tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa untuk dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi. Dan juga menggambarkan individu yang selalu bekerja keras, fokus pada tujuan yang telah ditetapkan serta menerima dan memanfaatkan umpan balik yang didapatkan, bisa dan mampu untuk dapat memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri serta dapat memposisikan kesulitan sebagai cara dan kesempatan untuk dapat maju serta berkembang.

Pada aspek *Reflecting and adaptive help-seeking*, dari keseluruhan subjek penelitian, sebanyak 17 orang (17%) berada pada kategori sedang, 48 orang (48%) berada pada kategori tinggi dan 35 orang (35%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan sebaran kategorisasi pada aspek *Reflecting and adaptive help-seeking* tersebut, subjek penelitian mempunyai sebaran hasil yang relatif tinggi pada ketiga kategorisasi, yakni sangat tinggi, tinggi dan sedang. Sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa para subjek mempunyai cara yang berbeda dalam merefleksikan dan beradaptasi mencari bantuan dari lingkungan sosialnya. Subjek yang memiliki aspek *Reflecting and adaptive help-seeking* tinggi mampu merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat mencari bantuan (Cassidy, 2016).

Pada aspek *Negative affect and emotional response*, sebanyak 20 orang (20%) berada pada kategori sangat tinggi, 36 orang (36%) berada pada kategori tinggi, 34 orang (34%) berada pada kategori sedang, serta 10 orang (10%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

subjek memiliki sebaran cara menghadapi pengaruh negatif dan respon emosional yang bervariasi dalam meningkatkan resiliensi akademik dalam diri masing-masing individu. Temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi mampu menghindari hal negatif yang terjadi pada saat proses pengerjaan skripsi termasuk masalah dalam pengendalian emosi. Namun pada beberapa mahasiswa pada afek negatif, masih terdapat mahasiswa yang cemas terhadap beban dari skripsi serta kehidupan dimasa setelah perkuliahan (Roellyana & Listyandini, 2016).

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi menunjukkan bahwa :

1. Secara umum dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi berada pada kategori tinggi.
2. Secara umum resiliensi akademik pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi berada pada kategori tinggi
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, T., Belanger, E., Vafaei, A., Koné, G. K., Alvarado, B., Béland, F., ... & IMIAS Research Group. (2018). Validation of a social networks and support measurement tool for use in international aging research: The International Mobility in Aging Study. *Journal of cross-cultural gerontology, 33*, 101-120.

Ashari, N., & Salwah. (2020). Pengaruh Resiliensi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika : Pedagogy, 5*(1), 1-8.

Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (studi fenomenologis pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP). *Jurnal Psikologi Undip, 12*(1), 1-13.

Brewer, M. L., van Kessel, G., Sanderson, B., Naumann, F., Lane, M., Reubenson, A., & Carter, A. (2019). Resilience in higher education students: a scoping review. *Higher Education Research and Development, 38*(6), 1105–1120.

Bukit, E. B., & Widodo, Y. H. (2022). Tingkat Kecemasan dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Perantau Berdomisili di Yogyakarta. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development, 4*(1), 44-49.

Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi, 2*(1), 32-41.

Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in psychology, 6*, 1781.

Dwiastuti, I., Hendriani, W., & Andriani, F. (2022). The Impact of Academic Resilience on Academic Performance in College Student During The Covid-19 Pandemic. *Journal KnE Social Science, 7*(1), 25-41.

Easterbrooks, M. A., Chaudhuri, J. H., Bartlett, J. D., & Copeman, A. (2011). Resilience in parenting among young mothers: Family and ecological risks and opportunities. *Children and Youth Services Review, 33*(1), 42-50.

House, J. S. (1987). Social support and social structure. In *Sociological forum* (pp. 135-146). Eastern Sociological Society.

Indrawati, T. (2019). Pengaruh Resiliensi dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Guru di PAUD

Rawan Bencana ROB. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 71-82.

Latifah, E. (2014). Metode penelitian psikologi. *Deepublis*. Yogyakarta.

Magnano, P., Craparo, G., & Paolillo, A. (2016). Resilience and Emotional Intelligence: which role in achievement motivation. *International Journal of Psychological Research*, 9(1), 9-20.

Mattanah, J. F., Brooks, L. J., Ayers, J. F., Quimby, J. L., Brand, B. L., & McNary, S. W. (2010). A social support intervention to ease the college transition: Exploring main effects and moderators. *Journal of College Student Development*, 51(1), 93-108.

Nuralisa, A., & Astriana, S. (2016). Hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Tahun Pertama Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Wacana*, 8(2).

Pintrich, P. R. (2000). Multiple goals, multiple pathways: The role of goal orientation in learning and achievement. *Journal of educational psychology*, 92(3), 544.

Ruswahyuningsi, M. C., & Afiatin, T. (2015). Resiliensi pada remaja jawa. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 1(2), 96-105.

Septiani, T., & Fitria, N. (2016). Hubungan antara Resiliensi dengan Stres pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 59-76.

Sholichah, I. F., Paulana, A. N., & Putri, F. (2018). Self-esteem dan resiliensi akademik mahasiswa. *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, 1(1), 191-197.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta Bandung.

Taylor, S. E. (2012). *Health psychology (8th Ed.)*. New York: Mc Graw-Hill.

Waxman, H. C., Gray, J. P., & Padron, Y. N. (2003). Review of Research on Educational Resilience. *Research Report*.

Winarsunu, T. (2009). Statistik Dalam Penelitian Psikologi Penelitian. *UMM Pres, Malang*.

Yusuf, A. M. (2005). Metodologi Penelitian. *Padang, Padang: UNP Pers.*

Reno Julian Syaputra, Rida Yanna Primanita

Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Pada.....(Hal 2352-2360)